



Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar Berseri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun

Krisdewanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Sofia Nur Affah, Universitas PGRI Madiun

✉ krisdewanti401@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di lembaga Cendekia *Kids School* Madiun. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti desain model Kemmis dan MC Taggart. Di dalam penelitian ini terdapat dua siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian selama 5 bulan yaitu Maret sampai dengan Juli 2024, sementara itu data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah siswa kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah 15 siswa. Hasil observasi terhadap permasalahan di lembaga tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa yang masih rendah, sikap sosial dan emosional yang kurang stabil, berbicara dalam tempo yang cepat, pembelajarannya lebih menekankan pada aspek fisik motorik seperti menggambar dan menempel.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Gambar Berseri



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak mulai dari usia 0 sampai 6 tahun. Di dalam PAUD terdapat pemahaman-pemahaman mengenai karakteristik anak yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya, yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 menyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup : nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa usia 5-6 tahun diantaranya adalah (1) Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih; (2) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan; (3) Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa; (4) Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali; (5) Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; (6) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan khususnya pada anak usia 5-6 tahun dalam berbahasa, tidak semua anak mudah melakukan hal-hal tersebut jika kemampuannya belum berkembang. Perkembangan bicara (bahasa) pada umumnya sering mengalami hambatan dimana terbatasnya kosakata pada anak. Menurut Robingatin & Ulfah (2022) mengatakan bahwa faktor penghambat yang berada dalam diri anak ternyata memiliki dampak pada kemampuan berbicara anak. Rasa kurang percaya diri (malu) menjadi masalah utama pada anak-anak yang belum mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Sementara itu menurut Wahyundari (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan berbicara anak tidak mengalami kemajuan dikarenakan proses pendidikannya yang cenderung monoton, tidak adanya fasilitas media yang menunjang pembelajaran yang mumpuni.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di TK Cendekia *Kids School* Madiun, ditemukannya beberapa masalah yakni sebagian anak masih memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah saat diminta berbicara di depan kelas, memiliki sikap emosional yang kurang stabil, bercerita dengan tempo yang cepat, kemudian belum bisa menyampaikan ide, gagasan dan perasaan ketika berkomunikasi secara lisan dengan guru maupun temannya. Selain itu pembelajaran di kelas kelompok B lebih sering menekankan pada aspek motorik seperti menggambar dan menempel, hal ini yang membuat anak kesulitan dalam berbicara.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, penyelesaian masalah yang akan dilakukan peneliti yakni dengan menggunakan media buku berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Media gambar berseri memudahkan anak untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk rangkain gambar secara lisan. Dengan media tersebut dapat melatih kemampuan anak dalam berbicara, sehingga bahasa lisan yang dimiliki anak berkembang. Hal ini didukung oleh penelitian Aprinawati (2017) kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan tanpa media gambar berseri. Selanjutnya berdasarkan Azharin (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan potensi perkembangan bicara anak dan perolehan kosakata.

Dari pemaparan masalah yang dijelaskan beserta solusinya, maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media gambar berseri pada proses kegiatan pembelajaran bahasa pada anak kelompok B TK Cendekia *Kids School* Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun mengalami peningkatan atau tidak.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (1998). Di dalam penelitian ini peneliti sebagai observer sementara guru berperan sebagai kolaborator dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari 4 tahap yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek yang digunakan adalah kelompok B yang berjumlah 15 anak dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 7 sementara anak perempuan 8. Adapun teknik dalam pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya instrumen yang digunakan berdasarkan dari STTPA, peneliti mengambil tiga indikator yakni : (1) anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai dalam berkomunikasi; (2) anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih; (3) anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Berikut rincian tabel indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun

Tabel 1. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun

No	Variabel	Indikator	Skor Penilaian			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Memahami dan mengungkapkan bahasa	Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai dalam berkomunikasi				
		Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih				
		Anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				

Sumber : Permendikbud (2014)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Bagus apabila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri, jelas dan benar (skor 4)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan apabila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan benar (skor 3)

MB = Mulai Berkembang apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru (skor 2)

BB = Belum Berkembang apabila anak belum mampu melakukannya dan harus diingatkan atau dibantu oleh guru (skor 1)

HASIL PENELITIAN

Analisis

Berdasarkan observasi di TK Cendekia Kids School Madiun, seluruh anak mengikuti kegiatan pembelajaran bercerita dengan berbagai metode. Sebagian sudah mampu menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru baik itu melalui buku ataupun komik, namun sebagian lagi masih belum bisa menceritakan kembali isi cerita. Hal ini terjadi karena beberapa masih memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah sehingga kesulitan untuk mengungkapkan isi cerita di depan kelas. Oleh karena itu, perlu adanya media yang dapat menunjang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak

Desain

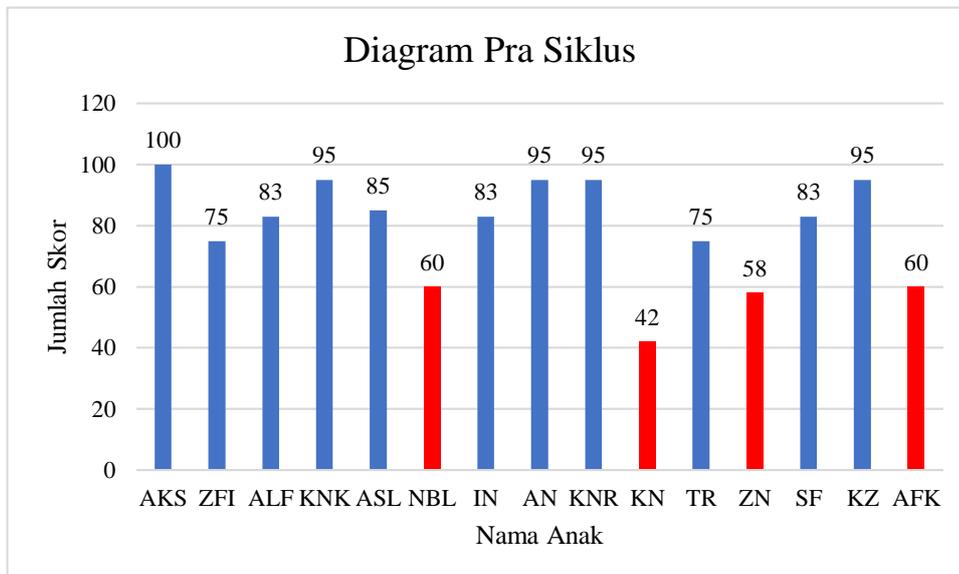
Di tahap ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Peneliti membuat media gambar berseri melalui aplikasi canva dan dicetak dalam bentuk banner dengan dasar kertas karton, sehingga ketika dipegang media gambar berseri dapat dilihat dengan kokoh. Alur peristiwa di dalam media ini disajikan sesuai dengan urutan gambar yang berisi desain tampilan media pembelajaran yang berwarna dan menarik.



Gambar 1. Media Gambar Berseri

Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mengenai kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Cendekia Kids School Madiun. Peneliti pada pra siklus melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas mengenai perkembangan berbicara anak di kelas tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 4 anak yang kemampuan berbicaranya rendah dengan perolehan nilai dibawah ketuntasan yakni ≤ 75 . Berikut tampilan data hasil pra siklus pada gambar 1



Gambar 2. Hasil Perolehan Skor Pra Siklus Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cendekia Kids School Madiun

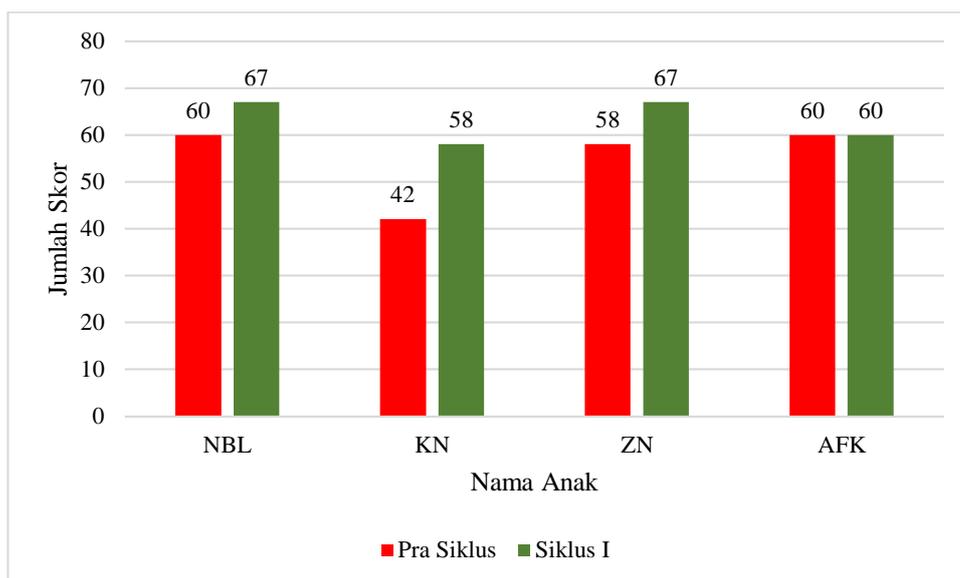
Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri adalah 75. Dari diagram di atas diketahui bahwa pada saat pra siklus sebanyak 11 (73%) dari 15 siswa yang nilainya sudah tuntas, sedangkan sisanya 4 (27%) siswa yang nilainya belum tuntas. Berikut gambar tabel hasil persentase siswa pra siklus di TK Cendekia Kids School Madiun

Tabel 1. Hasil Persentase Siswa Pra Siklus

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	11	73%
2.	Belum Tuntas	4	27%
3.	Jumlah Total	15	100%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		42	

Siklus I

Observasi pada siklus I yaitu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan pembelajaran dengan bantuan media gambar berseri. Berikut hasil rekap penilaian kemampuan berbicara anak pada siklus I

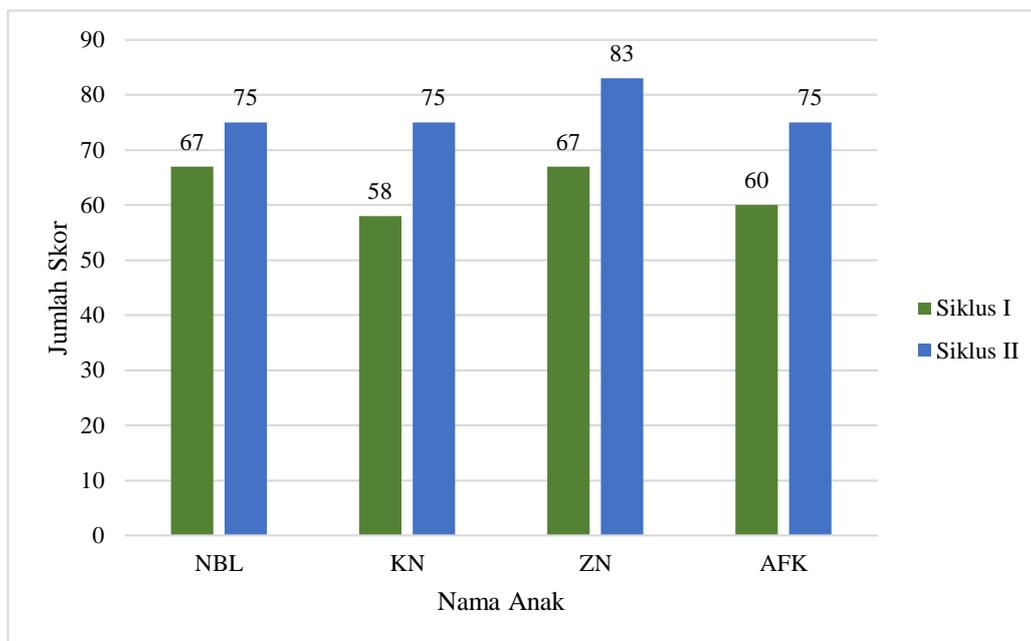


Gambar 3. Hasil Rekap Penilaian Kemampuan Berbicara Pra Siklus dan Siklus I

Siklus II

Selanjutnya pada tahap observasi siklus II dilakukan untuk menganalisa hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I, hasil yang di dapat menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat satu anak yang memiliki skor penilaian yang tetap dan tiga anak yang mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria penilaian. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti melakukan tindakan

lanjutan melalui media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berikut hasil rekapan penilaian kemampuan berbicara anak pada siklus II



Gambar 4. Hasil Rekap Penilaian Kemampuan Berbicara Pra Siklus dan Siklus II

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data kualitatif, di dalam penelitian ini diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun dengan jumlah skor pra siklus NBL 60%, KN 42%, ZN 58% dan AFK 60% menjadi NBL 67%, KN 58%, ZN 67% dan AFK 60%. Perubahan data tersebut menunjukkan bahwa ketiga anak yakni NBL, KN, ZN mengalami peningkatan nilai, sementara AFK mendapat skor tetap atau belum mengalami peningkatan. Kemudian dilaksanakannya siklus II sebagai tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan perolehan nilai NBL 75%, KN 75%, ZN 83% dan AFK 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, seperti yang diketahui keempat anak telah memenuhi kriteria tuntas dengan hasil 75 dari tahap pra siklus. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan berhasil.

Data pada siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan bahasa pada tahap I belum memenuhi kriteria penilaian yang memiliki persentase 75% sementara itu pada tahap siklus II anak-anak sudah memenuhi kemampuan nilai mencapai 75%. Berdasarkan pemaparan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dan kesimpulan sementara (hipotesis) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil analisis data kualitatif, di dalam penelitian ini diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun dengan jumlah skor pra siklus NBL 60%, KN 42%, ZN 58% dan AFK 60% menjadi NBL 67%, KN 58%, ZN 67% dan AFK 60%. Perubahan data tersebut menunjukkan bahwa ketiga anak yakni NBL, KN, ZN mengalami peningkatan nilai, sementara AFK mendapat skor tetap atau belum mengalami peningkatan. Kemudian dilaksanakannya siklus II sebagai tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan perolehan nilai NBL 75%, KN 75%, ZN 83% dan AFK 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, seperti yang diketahui

keempat anak telah memenuhi kriteria tuntas dengan hasil 75 dari tahap pra siklus. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan berhasil.

Data pada siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan bahasa pada tahap I belum memenuhi kriteria penilaian yang memiliki persentase 75% sementara itu pada tahap siklus II anak-anak sudah memenuhi kemampuan nilai mencapai 75%. Berdasarkan pemaparan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dan kesimpulan sementara (hipotesis) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya dalam lingkup proses belajar mengajar berdasarkan hasil observasi yang dilakukan juga mengalami ke arah perubahan menjadi lebih baik, guru yang berperan sebagai kolaborator telah sesuai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan desain yang sebelumnya disusun menyesuaikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan seluruh aspek yang diamati, diantaranya : Kegiatan Pembuka yang terdiri dari a) memberi salam kepada anak, b) menyiapkan doa, mengabsen dan bertanya kabar, c) memberikan apersepsi berkaitan dengan topik pembelajaran, bernyanyi dan memaparkan topik pembelajaran yaitu pemeliharaan lingkungan. Selanjutnya Kegiatan Inti yang meliputi a) penataan tempat, alat serta media pembelajaran yang akan digunakan, b) mengajak anak untuk duduk membentuk lingkaran, c) menunjukkan media gambar berseri, c) guru menceritakan isi dari gambar berseri, d) mempersilahkan anak untuk menyebutkan kosakata yang ada pada media gambar berseri, e) mempersilahkan kepada anak untuk menceritakan secara sederhana melalui gambar berseri, f) menguasai isi cerita yang sebelumnya telah diceritakan kepada anak, g) mencatat hasil penilaian. Kemudian Kegiatan Penutup yaitu a) guru melakukan refleksi, b) guru melakukan tanya jawab dan c) guru memperispkan anak untuk berdoa sebelum pulang.

Kemudian dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok B TK Cendekia Kids School Madiun mendapat hasil yang cukup baik, dimana guru menyampaikan bahwa dengan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sangat dianjurkan, anak semakin aktif dan responsif, tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu. Media gambar berseri juga sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan memiliki beberapa kelebihan diantaranya menarik dan bervariasi, mudah disajikan serta mengembangkan keterampilan berbicara. Sementara itu, adapun kekurangan yang ditemukan adalah anak-anak main sendiri dan tidak fokus dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Lokasi penelitian ini berada di TK Cendekia *Kids School* Madiuan Madiun yang beralamat di Jalan Setia Budi Timur No. 35, Kanigoro, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. TK Cendekia *Kids School* Madiun merupakan sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh Yayasan PPLP PT PGRI Madiun sebagai pelengkap fasilitas program studi PG PAUD, sehingga lembaga ini disamping melayani masyarakat juga difungsikan sebagai Lab. School Universitas PGRI Madiun. Di lembaga tersebut terdapat 5 kelas yaitu PAUD, kelas A dan B yang masing-masing terdiri dari dua rombel (rombongan belajar) yakni : A1, A2, B1 dan B2. Penelitian dilakukan di kelas Kelompok B TK Cendekia *Kids School* Madiun, kelas yang akan diteliti yaitu kelas B1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak. Pembelajaran yang ada di lembaga ini salah satunya berkaitan dengan keterampilan berbahasa, ternyata masih ada anak yang keterampilan berbahasanya rendah, terutama kemampuan berbicara. Peneliti menemukan 4 anak yang kemampuan bicaranya dibawah kategori belum tuntas.

Adapun subjek yang dipilih berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan pra siklus, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dari seluruh hasil data menunjukkan bahwa keempat anak tersebut memiliki jumlah nilai yang masih di bawah kriteria tuntas. Adapun tindakan yang dapat diambil yaitu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara

anak kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun. Tindakan tersebut terdiri dari Siklus I dan Siklus II dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Kemudian dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di tahap siklus I keempat anak tersebut kemampuan berbicaranya mengalami peningkatan meskipun belum memenuhi kriteria tuntas, sehingga peneliti perlu melakukan siklus II sebagai tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan pengumpulan data siklus II menunjukkan hasil bahwa perkembangan berbicara seluruh siswa di TK Cendekia *Kids School* Madiun mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. departmen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Azharin, B. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Dengan Media Gambar Seri. *Journal Fascho : Jurusan Pendidikan Islam*, 2.
- Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10.
- Masita, M., Munir, A., & Said, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Permataku Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.658>
- Mulyati. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan* (6th ed.). Erlangga.
- Robingatin, R., & Ulfah, Z. (2022). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. AR-RUZZ MEDIA.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas RI.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. KENCANA.
- Wahyundari, N. W., & Handayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.